

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika sebagai bagian tak terpisahkan dari system pendidikan nasional, memegang peranan yang sangat penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, konsep dan prinsip matematika banyak digunakan dan diperlukan. Sepanjang peradaban manusia, prinsip, konsep dan perhitungan matematika tidak pernah dilupakan, justru semakin tinggi peranannya. Sebagai ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan berkembangnya daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini, juga tidak terlepas dari peran perkembangan matematika. Sehingga, untuk dapat menguasai dan mencipta teknologi serta bertahan di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini

Matematika telah menjadi salah satu pelajaran wajib di setiap jenjang sekolah, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi. Porsi pelajaran yang diberikan pun menempati porsi tertinggi hampir disemua jenjang pendidikan.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) misalnya, merupakan jenjang pendidikan pertama bagi anak untuk mengenal ilmu pengetahuan. Sekolah dasar amat sangat berperan dalam memberikan pengetahuan dan ilmu yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Terutama dalam hal ini materi matematika,

yang amat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingganya memerlukan guru yang benar-benar berkompeten untuk menyalurkan pengetahuan tersebut kepada peserta didik. Guru harus benar-benar mengetahui seluk beluk ilmu yang akan diajarkan kepada siswa. Diharapkan pula, guru tidak hanya pintar untuk mengajar, melainkan juga pintar untuk mendidik.

Oleh sebab itu, pemerintah berupaya dengan berbagai cara untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi guru SD menjadi selevel sarjana, sesuai dengan bidang dan satuan pendidikan tempatnya bertugas. Salah satu upaya tersebut telah dirintis oleh pemerintah dengan menyelenggarakan Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Program S1 PGSD). Untuk itu, dalam Pedoman Akademik Universitas Negeri Gorontalo 2009/2010 (2009: 91), misalnya, secara khusus dijelaskan agar kompetensi dan kualifikasi guru bisa tercapai Universitas Negeri Gorontalo sebagai salah satu Lembaga perguruan Tinggi Keguruan (LPTK) penyelenggara program PGSD, berusaha semaksimal mungkin mencetak calon guru SD yang kompeten dan profesional, maka dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas benar-benar dikelola dengan sistematis.

Sebenarnya kemampuan penguasaan materi, umumnya guru dapat ditingkatkan perguruan tinggi. Sebab saat ini hampir semua guru disemua tingkat sekolah harus memiliki kualifikasi setingkat sarjana tidak terkecuali guru Sekolah Dasar (SD). Sebab undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa, “Guru SD sekurang-kurangnya berpendidikan Sarjana Pendidikan Guru SD (PGSD) atau yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di sekolah dasar”. Hal ini dikarenakan guru sebagai ujung

tombak penentu keberhasilan dalam mencerdaskan bangsa. Sampai saat ini masih banyak guru khususnya guru sekolah dasar yang berkualifikasi diploma dua bahkan masih ada yang lulusan SLTA.

Penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan dari peningkatan mutu guru SD. Karena itu guru SD hendaknya sudah harus memahami tiap-tiap mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD. Dalam hal ini, mahasiswa PGSD yang merupakan calon guru SD, sesudah perkuliahan matematika seharusnya telah menguasai matematika di SD, sehingga dapat mengajarkannya dengan benar. Sudah dimaklumkan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu penguasaan terhadap matematika sangat diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini. Hal ini karena konsep-konsep dalam matematika merupakan suatu rangkaian sebab akibat. Suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya, dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya, sehingga penguasaan yang salah terhadap suatu konsep, akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep-konsep selanjutnya.

Persoalan yang mengemuka saat ini, masih banyak siswa yang masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang menakutkan. Banyak faktor yang menjadi penyebab utama mengapa matematika begitu sulit untuk diajarkan, diantaranya kemampuan siswa, tingkat penguasaan guru terhadap materi yang akan diajarkan, serta metode guru saat mengajarkan.

Menurut Abbas (2007: 65), “rendahnya perolehan hasil belajar matematika tentu tidak terlepas dari fungsi dan peranan guru dikelas dalam mendidik, mengajar dan melatih siswa untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam mempelajari materi yang diberikan. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas”.

Penguasaan guru terhadap materi yang akan diajarkan sangat penting dalam proses pembelajaran. Namun realitanya, masih terdapat guru SD yang belum terlalu menguasai materi matematika yang akan diajarkan. Tingkat penguasaan guru yang masih kurang ini, justru melahirkan kebiasaan lain yang kian menggejala, dimana guru lebih fokus belajar untuk menguasai materi sebelum mengajarkan materi tersebut kepada siswa. Di malam hari guru cenderung lebih sibuk dan materi, namun disatu sisi justru mengabaikan waktu luang untuk merenungkan metode dan model seperti apa yang pas untuk digunakan pada proses pembelajaran materi tersebut. Hal ini secara tidak langsung justru berakibat pada kurangnya penguasaan siswa terhadap materi tersebut sebab cara guru menyampaikan materi tidak efektif. Karena guru hanya fokus belajar untuk menguasai sebelumnya, maka yang menguasai materi tersebut hanya guru.

Penulis pernah mendapat pengalaman, dimana pada saat berjalannya program PPL II UNG tahun 2012-2013, ada sekitar 3 mahasiswa PGSD UNG yang meminta penulis untuk mengajarkan materi pecahan kepada mereka, karena keesokan harinya materi tersebut akan mereka ajarkan kepada siswa. Penulis

melihat teman-teman mahasiswa tersebut memiliki kesulitan dalam mengajarkan materi pecahan, terutama pada soal operasi pecahan.

Kondisi ini dibenarkan oleh Dosen Matematika di PGSD FIP UNG, Ibu Dra. Martianti Nalole, M.Pd dan Ibu Dra. Samsiar RivaI, M.Pd ketika diwawancarai peneliti. Ibu Samsiar RivaI mengatakan bahwa dari pengalamannya selama mengajar didapati materi geometri dan pecahan merupakan materi yang sulit dikerjakan mahasiswa. Sedangkan Ibu Martianti Nalole mengungkapkan, bahwa umumnya mahasiswa PGSD mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal berhubungan dengan geometrid an pengukuran, terutama yang berhubungan dengan penguasaan konsep pada materi tersebut.

Dari latar belakang ini, penulis memandang perlu adanya pengamatan dan penelitian terhadap penguasaan matematika SD pada mahasiswa PGSD. Ruang lingkup khusus penelitian ini adalah mahasiswa semester VII tahun akademik 2013/2014 di Universitas Negeri Gorontalo. Karena mahasiswa PGSD semester VII di Universitas Negeri Gorontalo umumnya sudah menerima mata kuliah pendidikan matematika pada semester sebelumnya. Selain itu, mereka juga sudah pernah mengajar langsung saat mengikuti mata kuliah program PPL I dan PPL II.

Dari sini penulis berupaya untuk mendeskripsikan sejauhmana penguasaan matematika SD pada mahasiswa PGSD, sehingga pada penelitian ini penulis menetapkan judul *“Penguasaan Matematika SD Pada Mahasiswa PGSD (Penelitian Pada Mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo Semester VII Tahun Akademik 2013/2014)”* sebagai ide awal untuk menjawab persoalan yang ada.

1.2 Batasan Masalah

Dari penelusuran penulis, mata pembelajaran matematika untuk SD yang diajarkan pada Mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo dibagi dua mata kuliah yakni; Pembelajaran Matematika Kelas Awal SD yang melingkupi materi matematika untuk kelas 1, kelas 2, dan kelas 3, serta Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi SD yang melingkupi materi matematika kelas 4, kelas 5, dan kelas 6.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan penguasaan matematika SD pada mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo semester VII tahun akademik 2012/2013. Mengingat luasnya cakupan materi yang ada pada mata pelajaran matematika SD, maka penulis membatasi materi yang jadi fokus penelitian hanya pada mata kuliah Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi SD. Alasannya, materi matematika di kelas, 4, 5, dan 6 sekolah dasar merupakan kelanjutan dari materi kelas 1, 2 dan 3 sekolah dasar. Sehingga, penulis berasumsi bahwa mahasiswa yang menguasai materi kelas 4, 5 dan 6 sekolah dasar secara tidak langsung menguasai juga materi kelas 1, 2 dan 3 sekolah dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mendapat rumusan masalah sebagai berikut, *“Seberapa tinggi penguasaan matematika SD pada mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo Semester VII Tahun Akademik 2013/2014?”*

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penguasaan matematika SD pada mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo Semester VII Tahun Akademik 2013/2014.
2. Untuk mendeskripsikan penguasaan matematika SD pada mahasiswa PGSD berdasarkan indikator dan materi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan matematika SD pada mahasiswa PGSD.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan penguasaan matematika SD pada mahasiswa PGSD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi mahasiswa calon guru SD untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika.
- b. Bagi lokasi penelitian, penelitian ini bermanfaat untuk dapat meningkatkan mutu dilihat dari peningkatan prestasi kemampuan penguasaan mahasiswa terhadap matematika SD.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberi pengalaman berharga dan wawasan yang baru, serta sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana.